

ABSTRAK

Gitra Legiarti : Pengaruh Media Berbasis ICT Dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 1 Singkarak

Pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah fisika. Namun pada saat ini hasil belajar fisika siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi, hal tersebut disebabkan guru belum menampilkan permasalahan fisika secara nyata dan bahan ajar yang digunakan belum didukung oleh penggunaan media yang sesuai. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru diantaranya penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, buku paket serta penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan hal yang belum dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menampilkan permasalahan atau fenomena-fenomena fisika secara nyata. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya adalah penggunaan media berbasis ICT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media berbasis ICT dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar fisika siswa di kelas XI SMAN 1 Singkarak. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Singkarak yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang dipilih dengan teknik *Purposive Sample* dimana kelas XI IPA 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yaitu eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda untuk kompetensi pengetahuan dan lembar penilaian unjuk kerja untuk kompetensi keterampilan. Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yaitu uji t.

Setelah dilakukan penelitian, didapat nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol baik pada kompetensi pengetahuan maupun pada kompetensi keterampilan. Pada kompetensi pengetahuan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 63 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 53. Jumlah ketuntasan belajar siswa secara individu pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari jumlah ketuntasan belajar siswa secara individu pada kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 35 orang dan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dari 35 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78. Pada kompetensi keterampilan didapatkan nilai rata-rata hasil belajar fisika kelas eksperimen 89,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 89,6 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 79,9 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 79,9. Jadi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Pada kompetensi keterampilan seluruh siswa di kelas eksperimen tuntas